

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN

Devito Ardiansyah Gumilar*, Amelia Oktrivina D S.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

Abstract.

This study aims to examine the effect of liquidity, profitability, and solvency on the acceptance of *going concern* audit opinions in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. A quantitative approach was employed using secondary data collected from annual reports and financial statements. The sample consisted of 29 companies with 87 firm-year observations selected through purposive sampling. Panel data regression analysis was conducted using EViews 13, and the *Common Effect Model* (CEM) was selected as the most appropriate model. The findings indicate that liquidity, measured by the *Current Ratio* (CR), and profitability, measured by *Return on Assets* (ROA), have a negative and significant effect on the acceptance of *going concern* audit opinions. In contrast, solvency, measured by the *Debt to Asset Ratio* (DAR), has no significant effect. The originality of this study lies in its focus on mining companies during the 2022–2024 post-pandemic period, providing updated empirical evidence on the financial factors influencing auditors' decisions in issuing *going concern* audit opinions.

Keywords: Liquidity, Profitability, Solvency, Going Concern Audit Opinion, Mining Companies.

Public Interest Statement

The findings of this study indicate that maintaining strong liquidity and profitability is essential for reducing the likelihood of receiving a *going concern* audit opinion, while effective debt management remains important for long-term financial stability despite the insignificant effect of solvency. These results provide practical insights for companies in strengthening financial performance and for investors, creditors, and other stakeholders in evaluating business continuity risk by considering key financial indicators rather than relying solely on a company's debt level.

Keywords: Liquidity, Profitability, Solvency, Going Concern Audit Opinion, Mining Companies.

Paper Type : Research Paper

NOTE:

This is a PDF of an article that has undergone enhancements after acceptance, such as the addition of a cover page and metadata, and formatting for readability. This version will undergo additional copyediting, typesetting and review before it is published in its final form. As such, this version is no longer the Accepted Manuscript, but it is not yet the definitive Version of Record; we are providing this early version to give early visibility of the article.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 29 perusahaan dengan total 87 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 13, dan berdasarkan hasil pengujian pemilihan model, *Common Effect Model* (CEM) dipilih sebagai model terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sementara itu, solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan data perusahaan sektor pertambangan selama periode 2022–2024 yang merepresentasikan kondisi pascapandemi, sehingga memberikan bukti empiris terkini mengenai faktor-faktor keuangan yang memengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit *Going Concern*, Perusahaan Pertambangan.

Pernyataan Kepentingan Publik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu menjaga likuiditas dan profitabilitas karena keduanya berpengaruh terhadap peluang memperoleh opini audit *going concern*, sedangkan pengelolaan utang tetap penting untuk menjaga stabilitas keuangan jangka panjang meskipun solvabilitas tidak terbukti berpengaruh signifikan. Temuan ini juga memberikan manfaat bagi investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya sebagai dasar dalam menilai risiko kelangsungan usaha perusahaan dengan mempertimbangkan kondisi likuiditas dan profitabilitas, serta tidak hanya berfokus pada tingkat utang perusahaan.

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi kondisi keuangan serta prospek suatu perusahaan. Oleh karena itu, auditor independen memiliki peran penting dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, termasuk mengevaluasi kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Opini audit *going concern* menjadi sinyal penting bagi pengguna laporan keuangan karena mengindikasikan adanya keraguan signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan aktivitas operasionalnya di masa mendatang. Keakuratan opini tersebut sangat penting dalam mengurangi asimetri informasi dan mendukung pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak (Brigham & Houston, 2019).

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, namun memiliki tingkat risiko yang tinggi akibat fluktuasi harga komoditas global. Data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa nilai ekspor hasil pertambangan Indonesia masih mengalami fluktuasi selama periode pascapandemi seiring perubahan harga batu bara, nikel, dan mineral lainnya di pasar internasional. Selain itu, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2024) melaporkan bahwa volatilitas harga

komoditas masih menjadi tantangan utama bagi perusahaan pertambangan karena memengaruhi pendapatan, arus kas, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Kondisi tersebut meningkatkan risiko ketidakpastian kelangsungan usaha sehingga auditor perlu melakukan evaluasi secara cermat sebelum memberikan opini audit *going concern*.

Kondisi keuangan perusahaan menjadi salah satu pertimbangan utama auditor dalam mengevaluasi risiko *going concern*. Likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas merupakan indikator yang sering digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menghasilkan laba, serta menjaga struktur pendanaan yang sehat. Pada perusahaan sektor pertambangan, ketiga indikator tersebut menjadi semakin penting karena karakteristik industri yang padat modal, membutuhkan investasi jangka panjang, serta sangat dipengaruhi oleh dinamika harga komoditas dunia. Oleh karena itu, perubahan kondisi keuangan perusahaan berpotensi memengaruhi keyakinan auditor terhadap kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan opini audit *going concern* masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Rahmania dan Faizal (2023), Rahman et al. (2022), Prayoga dan Sinaga (2021), serta Mustikasari et al. (2025) menemukan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sebaliknya, Utami (2022), Mardiah dan Dewi (2021), Michelle dan Sulistiyowati (2025), serta Andini et al. (2024) melaporkan bahwa profitabilitas maupun solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan yang memiliki karakteristik risiko berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Penelitian ini memiliki beberapa aspek kebaruan. Pertama, penelitian difokuskan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, yaitu masa pascapandemi yang ditandai dengan volatilitas harga komoditas dan proses pemulihan ekonomi global. Kedua, penelitian menguji secara simultan pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* menggunakan pendekatan regresi data panel, sehingga diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini audit.

Berdasarkan fenomena, kesenjangan penelitian, dan kebaruan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang auditing, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi opini audit *going concern*, serta menjadi masukan bagi auditor, manajemen perusahaan, dan investor dalam mengevaluasi risiko kelangsungan usaha.

Kajian Literatur

Signalling Theory

Signalling Theory diperkenalkan oleh Spence (1973) untuk menjelaskan bagaimana informasi yang dimiliki suatu pihak dapat disampaikan kepada pihak lain melalui berbagai bentuk sinyal. Dalam dunia bisnis, manajemen memiliki akses terhadap informasi mengenai kondisi perusahaan yang tidak sepenuhnya diketahui oleh investor, kreditur, maupun pihak eksternal lainnya. Ketidakseimbangan informasi tersebut dapat dikurangi melalui penyampaian informasi yang relevan dan dapat dipercaya, salah satunya melalui laporan keuangan yang telah

diaudit. Dengan demikian, hasil audit menjadi media yang membantu para pemangku kepentingan dalam menilai kondisi perusahaan secara lebih objektif (Brigham & Houston, 2019).

Opini audit *going concern* merupakan salah satu bentuk sinyal yang diberikan auditor mengenai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika auditor menilai terdapat ketidakpastian material yang dapat memengaruhi keberlangsungan operasi perusahaan, opini audit *going concern* akan menjadi peringatan bagi pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat cenderung memberikan sinyal positif sehingga risiko memperoleh opini tersebut menjadi lebih kecil. Oleh karena itu, teori ini menjadi dasar dalam menjelaskan hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dan keputusan auditor dalam memberikan opini audit.

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory yang dikemukakan oleh Freeman (1984) menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan, seperti investor, kreditur, pemerintah, karyawan, maupun masyarakat. Setiap kelompok tersebut membutuhkan informasi yang akurat sebagai dasar dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, transparansi dan kualitas pelaporan keuangan menjadi aspek penting untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.

Dalam proses tersebut, auditor berperan sebagai pihak independen yang memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan. Opini audit *going concern* menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan oleh para stakeholder untuk menilai tingkat risiko keberlangsungan usaha perusahaan. Dengan demikian, keputusan auditor dalam memberikan opini tidak hanya memiliki konsekuensi bagi perusahaan, tetapi juga memengaruhi keputusan investasi, pemberian kredit, serta hubungan perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan (Freeman et al., 2020).

Pengembangan Hipotesis

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik umumnya memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menjalankan aktivitas operasional dan memenuhi kewajiban finansialnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko kesulitan keuangan yang lebih rendah sehingga dapat meningkatkan keyakinan auditor terhadap keberlangsungan usahanya. Berdasarkan Signalling Theory, kondisi keuangan yang baik akan menjadi sinyal positif bagi auditor dalam mengevaluasi risiko *going concern*. Hasil penelitian Rahmania dan Faizal (2023), Rahman et al. (2022), Prayoga dan Sinaga (2021), serta Mustikasari et al. (2025) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut.

H1: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Solvabilitas menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Tingkat utang yang tinggi sering dikaitkan dengan meningkatnya risiko keuangan karena perusahaan harus memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan bunga di masa mendatang. Namun, pada sektor tertentu seperti pertambangan, penggunaan utang juga dapat menjadi bagian dari strategi pembiayaan investasi jangka panjang sehingga tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang buruk. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan hasil penelitian mengenai pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern* masih menunjukkan temuan yang beragam.

Oleh karena itu, hubungan antara solvabilitas dan penerimaan opini audit *going concern* perlu dikaji kembali.

H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya sehingga mampu mendukung keberlangsungan operasional di masa mendatang. Dari perspektif Signalling Theory, kemampuan menghasilkan laba menjadi sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan auditor terhadap prospek perusahaan. Sebaliknya, penurunan profitabilitas dapat menjadi indikasi adanya permasalahan keuangan yang berpotensi memengaruhi penilaian auditor. Penelitian Rahmania dan Faizal (2023), Rahman et al. (2022), Prayoga dan Sinaga (2021), serta Mustikasari et al. (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut.

H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan menguji hubungan antarvariabel secara empiris melalui analisis statistik (Creswell & Creswell, 2023). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2020). Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 29 perusahaan dengan total 87 observasi selama periode penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan variabel independennya meliputi likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), dan solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR). Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi EViews 13 melalui analisis statistik deskriptif, pengujian pemilihan model regresi data panel (Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier), serta pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis (Gujarati et al., 2022).

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 1.

Statistik Deskriptif dari Variabel Penelitian

Statistik	CR	DAR	ROA	OA
Mean	1.790	0.556	0.645	0.782
Median	1.690	0.410	0.140	1.000
Maximum	4.580	4.760	3.110	1.000
Minimum	0.00	-0.420	0.010	0.00

Statistik	CR	DAR	ROA	OA
Std. Dev.	1.021	0.769	0.794	0.416
Skewness	0.587	4.002	1.219	-1.363
Kurtosis	3.094	20.654	3.514	2.858
Jarque-Bera	5.029	1.362	22.529	27.018
Probability	0.08	0.00	0.001	0.001
Sum	155.720	48.290	56.120	68.000
Sum Sq. Dev.	89.604	50.894	54.274	14.850
Observations	87	87	87	87

Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,789885 dengan standar deviasi 1,020738, yang menunjukkan penyebaran data relatif rendah. Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki rata-rata 0,555057 dan standar deviasi 0,769276, sedangkan Return on Assets (ROA) memiliki rata-rata 0,645057 dan standar deviasi 0,794413, yang mengindikasikan variasi data relatif tinggi. Sementara itu, variabel Opini Audit Going Concern (OA) memiliki rata-rata 0,781609 dengan standar deviasi 0,415549, menunjukkan bahwa sekitar 78,16% observasi memperoleh opini audit *going concern* dan penyebaran datanya relatif rendah. Secara keseluruhan, CR dan OA memiliki tingkat variasi data yang lebih rendah dibandingkan DAR dan ROA, sehingga menunjukkan bahwa kondisi likuiditas dan opini audit lebih homogen, sedangkan solvabilitas dan profitabilitas lebih bervariasi antarperusahaan selama periode penelitian.

Pemilihan Model

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model yang paling sesuai dalam menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,8133 dan Cross-section Chi-square sebesar 0,4876 ($p > 0,05$), sehingga Common Effect Model (CEM) lebih sesuai dibandingkan Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya, Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas 0,5546 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih sesuai dibandingkan FEM.

Untuk menentukan model akhir, dilakukan Uji Lagrange Multiplier (LM). Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas 0,2548 ($p > 0,05$), sehingga Common Effect Model (CEM) dipilih sebagai model regresi data panel yang paling sesuai. Oleh karena itu, seluruh analisis regresi dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Common Effect Model (CEM) (Gujarati et al., 2022).

Analisis Regresi

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.213.843	0.083141	1.459.977	0.0000
CR	-0.155045	0.037428	-4.142.482	0.0001
DAR	-0.057566	0.049861	-1.154.546	0.2516
ROA	-0.190321	0.049204	-3.867.978	0.0002

Berdasarkan hasil estimasi Common Effect Model (CEM), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$OA = 1,213843 - 0,155045(CR) - 0,057566(DAR) - 0,190321(ROA) + e$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Return on Assets (ROA) memiliki koefisien negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas cenderung menurunkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*, dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan hasil uji t, Current Ratio (CR) dan Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, nilai Adjusted R² sebesar 0,3037 menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas mampu menjelaskan 30,37% variasi penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan 69,63% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 4.
Hasil Uji F dan R²

Indikator	Nilai	Keterangan
F-statistic	13.505	Model regresi signifikan
Prob. (F-statistic)	0.0000	Signifikan (p < 0,05)
R-squared	0.3280	Variabel independen menjelaskan 32,80% variasi variabel dependen
Adjusted R-squared	0.3037	Setelah penyesuaian, model menjelaskan 30,37% variasi variabel dependen

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai F-statistic sebesar 13,505 dengan nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi secara simultan layak digunakan, sehingga variabel likuiditas (Current Ratio), solvabilitas (Debt to Asset Ratio), dan profitabilitas (Return on Assets) secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,3037 menunjukkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas mampu menjelaskan 30,37% variasi penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan 69,63% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (Current Ratio) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa likuiditas yang baik mencerminkan stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Hasil ini sejalan dengan Signaling Theory, yang menjelaskan bahwa kondisi keuangan yang baik memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal, termasuk auditor, mengenai prospek keberlangsungan usaha

perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Temuan ini juga mendukung penelitian Rahmania dan Faizal (2023), Rahman et al. (2022), Prayoga dan Sinaga (2021), serta Mustikasari et al. (2025) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Pada perusahaan sektor pertambangan, kemampuan menjaga likuiditas menjadi penting karena karakteristik industri yang membutuhkan modal kerja besar dan menghadapi fluktuasi harga komoditas.

Berbeda dengan likuiditas, solvabilitas (Debt to Asset Ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi utang terhadap aset belum menjadi dasar utama auditor dalam mengevaluasi kelangsungan usaha perusahaan. Auditor cenderung mempertimbangkan kondisi perusahaan secara menyeluruh, seperti kemampuan menghasilkan laba, arus kas, prospek usaha, serta strategi manajemen dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kartika Tri Utami (2019), namun berbeda dengan Rahman et al. (2022), Saputra et al. (2021), Ramadhani (2023), dan Andini et al. (2024) yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan melalui Signalling Theory, yang menekankan bahwa auditor mengevaluasi berbagai sinyal keuangan secara komprehensif, bukan hanya tingkat utang perusahaan. Oleh karena itu, tingginya solvabilitas tidak selalu diinterpretasikan sebagai indikasi menurunnya kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya apabila didukung oleh profitabilitas, arus kas, dan prospek usaha yang baik. Selain itu, perbedaan karakteristik sektor industri, periode penelitian, dan kondisi ekonomi turut berkontribusi terhadap perbedaan hasil penelitian.

Selanjutnya, profitabilitas (Return on Assets) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin kecil kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern* karena profitabilitas mencerminkan efektivitas pengelolaan aset, kemampuan menghasilkan arus kas, dan prospek keberlangsungan usaha yang lebih baik. Temuan ini mendukung Signaling Theory, yang menyatakan bahwa laba merupakan sinyal positif mengenai kesehatan keuangan perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rahmania dan Faizal (2023), Rahman et al. (2022), Saputra et al. (2021), Prayoga dan Sinaga (2021), serta Mustikasari et al. (2025), tetapi berbeda dengan Utami (2022), Mardiah dan Dewi (2021), Ramadhani (2023), Michelle dan Sulistiyowati (2025), serta Andini et al. (2024). Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas merupakan faktor yang memengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*, sedangkan solvabilitas belum menjadi faktor yang menentukan pada perusahaan sektor pertambangan selama periode penelitian.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) dan profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghasilkan laba menjadi faktor yang lebih dipertimbangkan auditor dalam mengevaluasi kelangsungan usaha dibandingkan tingkat utang perusahaan.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia selama periode 2022–2024. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi manajemen perusahaan untuk menjaga likuiditas dan profitabilitas sebagai upaya memperkuat keberlangsungan usaha serta mengurangi risiko memperoleh opini audit *going concern*. Selain itu, temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi investor dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada sektor industri lain. Kedua, penelitian hanya menguji tiga variabel keuangan, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan periode pengamatan, serta menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, kualitas audit, audit tenure, opini audit tahun sebelumnya, arus kas operasi, corporate governance, atau financial distress agar mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Selain itu, penggunaan regresi logistik juga dapat dipertimbangkan karena variabel dependen dalam penelitian ini berbentuk dummy sehingga diharapkan menghasilkan estimasi yang lebih sesuai.

Daftar Pustaka

- Andini, R., et al. (2024). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan faktor keuangan terhadap opini audit *going concern*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 21(1), 45–60.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Freeman, R. E., Phillips, R., & Sisodia, R. (2020). *Tensions in stakeholder theory*. Business Expert Press.
- Gujarati, D. N., Porter, D. C., & Gunasekar, S. (2022). *Basic econometrics* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Revisi). PT Grasindo.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Mardiah, S., & Dewi, R. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 132–145.
- Michelle, & Sulistiyowati. (2025). Pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 55–70.
- Mustikasari, D., et al. (2025). Financial ratios and going concern audit opinion: Evidence from Indonesian listed companies. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 22(1), 1–18.
- Prayoga, R., & Sinaga, J. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 513–526.
- Rahman, A., et al. (2022). Financial performance and going concern audit opinion: Evidence from Indonesian public companies. *Journal of Accounting and Investment*, 23(2), 275–291.

- Rahmania, C. A., & Faizal, A. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 145–159.
- Ramadhani, N. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap opini audit *going concern*. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 77–90.
- Republik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Ikatan Akuntan Publik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2021). *Standar Audit (SA) 700: Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan*. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Sartono, A. (2021). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi* (Edisi 5). BPFE.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Utami, K. T. (2019). Pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 85–96.
- Utami, R. H. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 23–37.